

Pentingnya Proteksi Data Diri dari Cybercrime di Platform Digital bagi Generasi Alpha

The Importantce of Protecting Personal data From Cybercrime on Digital Platforms for the Alpha Generation

Oggie Recksadithia^{1*}, Ali Fathurohman², Dany Prio Hutomo³, Andi Rahman H⁴, Asep Agung⁵, Dwi Istiyanto⁶, Rasikh Fachriza Tsalits⁷, Sihabudin⁸

¹⁻⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia, Indonesia

Email : oggierchasadithia02@gmail.com¹, alifath@ekadharma.ac.id², dany.hutomo@gmail.com³, andirahmanhidayat@gmail.com⁴, agungnsjr17@gmail.com⁵, dwiistiyanto@gmail.com⁶, rasikhfakhrizals@gmail.com⁷, sihabudin6777mr@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi : oggierchasadithia02@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 11 Desember 2025;

Revisi: 31 Desember 2025;

Diterima: 28 Januari 2026;

Tersedia: 31 Januari 2026

Keywords: Alpha Generation, Bina Patriot Vocational School Students, Cybercrime, Data Protection, Digital Literacy.

Abstrack. Rapid advances in digital technology bring various benefits and risks, including the threat of cybercrime, which can particularly affect Generation Alpha. The purpose of this seminar was to raise awareness and understanding among students at SMK Bina Patriot of the importance of protecting personal data on digital platforms. The seminar was attended by 62 participants who are active internet users in their daily lives. The seminar was conducted interactively through lectures, case studies, and training on steps to protect personal data, such as creating secure passwords and managing privacy on social media. The evaluation of the results showed a significant increase in participants' understanding, reaching an average of 97%. It is hoped that this will become a strong foundation of digital literacy for the younger generation in facing the challenges of the cyber world wisely and safely. This increased understanding is expected to be a strong foundation for Bina Patriot Vocational School students to develop their digital literacy, which in turn will help them to be able to face the challenges of the digital world wisely, safely, and responsibly.

Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang pesat menghadirkan berbagai manfaat sekaligus risiko, termasuk ancaman kejahatan siber yang secara khusus dapat berdampak pada generasi Alpha. Tujuan pelaksanaan seminar ini guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMK Bina Patriot akan pentingnya melindungi data pribadi di platform digital. Kegiatan seminar ini diikuti oleh 62 peserta yang merupakan pengguna internet yang aktif dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan berlangsung interaktif melalui penyuluhan, studi kasus, dan pelatihan terkait langkah-langkah proteksi data diri, seperti pembuatan kata sandi yang aman dan pengelolaan privasi di media sosial. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta meningkat signifikan hingga mencapai rata-rata 97%. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan literasi digital yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia siber secara bijak dan aman. Peningkatan pemahaman ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi siswa SMK Bina Patriot untuk mengembangkan literasi digital mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk dapat menghadapi tantangan dunia digital dengan bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Cybercrime, Generasi Alpha, Literasi Digital, Proteksi Data, Siswa SMK Bina Patriot.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengubah cara manusia dalam melakukan komunikasi. Salah satunya adalah perkembangan media sosial, dimana sudah menjadi bagian dari kehidupan untuk memperoleh, membagikan dan menyebarkan informasi. Saat ini, Media sosial merupakan salah satu media yang sangat populer karena memudahkan seseorang untuk menghasilkan dan mendistribusikan sebuah informasi. (Zhu, 2019)

Di era globalisasi ini, platform digital merupakan sebuah kebutuhan bagi kehidupan manusia dan menjadi penghubung komunikasi manusia satu dengan yang lain tanpa dibatasi jauhnya jarak (Saraswati et al., 2025). Perkembangan teknologi tidak hanya berperan dalam sarana berkomunikasi, akan tetapi turut memudahkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari pekerjaan sampai berbelanja dengan lebih efektif dan efisien. (Nguyen, 2021) Kondisi ini bukannya tanpa efek negatif, keamanan privasi data diri di platform digital menjadi kebutuhan nyata dan sangat mendesak karena efek yang ditimbulkan cybercrime dapat merugikan data diri baik moral maupun materil. Sulitnya melacak pelaku kejahatan siber menyebabkan proses penegakan hukum berjalan relatif lambat dalam penindakan pelaku maka dari itu upaya pencegahan menjadi sangat penting agar tidak terkena serangan cybercrime. (Pang, 2020) Privasi data diri di platform digital harus dijaga ketat di era globalisasi ini, data data sensitif seperti nama, NIK, nomer telpon, alamat rumah, akun email menjadi data yang harus dijaga untuk menghindari cybercrime di platform digital. Cybercrime atau kejahatan siber mengacu pada kegiatan kriminal yang dilakukan menggunakan menggunakan internet atau teknologi digital lainnya dengan memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan. Cybercrime mencakup segala tindakan ilegal yang dilakukan secara online mulai dari penipuan, pencurian data, peretasan bahkan ke pelecehan & *cyberbullying*. Seiring dengan kemajuan teknologi, Kejahatan siber semakin kompleks dimana para pelaku terus mengembangkan teknik-teknik baru untuk menghindari proses deteksi dan memperluas jangkauannya. (Zhao, 2018) Landasan teoritis yang digunakan dalam seminar kegiatan ini antara lain:

1. Teori Keamanan Siber: Mengacu pada pendekatan teknis dan prosedural dalam melindungi sistem informasi dan data dari ancaman dunia maya.
2. Teori Risiko dan Manajemen Keamanan Data: Menjelaskan bagaimana mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan keamanan data.
3. Teori Pendidikan dan Literasi Digital: Menekankan pentingnya peran pendidikan dan literasi digital sebagai langkah strategis dan preventif dalam melindungi data diri.

Cybercrime

Cybercrime dalam bahasa Indonesianya kejahatan siber atau kejahatan dunia maya merupakan bentuk tindak kriminal yang memanfaatkan perangkat komputer dan jaringan internet sebagai sarana utama dalam melakukan tindak kejahatan dan melanggar hukum. Masalah yang berkaitan dengan kejahatan jenis ini misalnya hacking. (stallings, 2018), Menurut Organization Of European Community Development (OECD) Cybercrime merupakan semua bentuk akses ilegal terhadap suatu data. Semua bentuk tindakan secara tidak sah yang dilakukan menggunakan komputer terutama untuk mengakses, mengirimkan, atau memanipulasi data merupakan suatu tindak kejahatan siber. (Ashady, 2024) Cybercrime dapat diartikan sebagai kegiatan melanggar hukum yang dilakukan melalui penggunaan internet atau teknologi digital lainnya yang meliputi peretasan, pencurian identitas, penipuan online, serta pelecehan di dunia maya. (Eni Pudjiarti, 2023)

Proteksi Privasi Data Diri

Keamanan digital (*digital security*) adalah upaya sistematis guna melindungi data, perangkat, dan informasi digital dari berbagai bentuk ancaman, termasuk akses tidak sah, pencurian maupun perusakan. Keamanan digital mencakup serangkaian tindakan baik kebijakan, prosedur dan penerapan teknologi yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data serta sistem digital. (maulidia, 2022) Dalam konsep umum, keamanan digital berfokus pada perlindungan dari berbagai ancaman siber seperti virus komputer, malware, ransomware, phishing, dan serangan DDoS (Distributed Denial of Service). Keamanan digital tidak hanya berorientasi pada perlindungan data, namun juga memastikan data mudah diakses oleh pemiliknya serta terlindungi dari perubahan oleh pihak siapapun yang tidak berwenang. Dalam era digital dengan pesatnya perkembangan teknologi, perlindungan data pribadi merupakan suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan, terutama dengan maraknya cybercrime yang mengincar data pribadi. (Widiati, 2024)

Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah kelompok generasi yang lahir setelah tahun 2010 dan merupakan generasi pertama yang tumbuh besar dalam lingkungan digital. Sejak usia dini, mereka telah terbiasa berinteraksi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer. Intensitas penggunaan mereka pada teknologi digital sangat tinggi, sehingga mereka sering disebut sebagai "digital natives". Menurut Mark McCrindle, sekitar 2,5 juta anak Generasi Alpha lahir setiap minggu, dan diperkirakan jumlah mereka akan mencapai 2 miliar pada tahun 2025. McCrindle juga menyatakan bahwa karakteristik, pola perilaku dan

cara berpikir Generasi Alpha akan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi baik dalam konteks sosial, pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Melihat maraknya kejahatan cyber yang sering terjadi dan diberitakan pada media masa, kami melihat akan rawannya kejahatan ini untuk dapat dialami oleh generasi muda kita yang khususnya masih belajar di tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian kami melakukan survey ke lembaga pendidikan SMK Bina Patriot berlokasi di desa Karang Mukti, kecamatan Karang Bahagia, Bekasi guna memberikan pembekalan dan pemahaman akan pentingnya memproteksi data diri dari Cybercrime di platform digital. Berdasarkan hasil survei internal sekolah, sekitar 80% siswa kelas 12 masih belum paham akan cybercrime, baik dari kerugian yang dapat dialami, jenis-jenis modus, dan cara yang efektif untuk melindungi data diri dari Cybercrime di platform digital. Melihat kondisi ini, kami tim abdimas memandang perlunya mengadakan seminar yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pentingnya Proteksi Data diri dari Cybercrime di Platform Digital .

Seminar ini bertujuan guna meningkatkan kesadaran siswa-siswi SMK Bina Patriot tentang pentingnya keamanan data diri di platform digital dengan menjadi pengguna yang cerdas dan waspada terhadap ancaman cybercrime. Harapan dari hasil kegiatan ini, siswa akan memiliki "perisai" yang kuat untuk melindungi masa depan digital mereka. Seminar ini menguraikan jenis-jenis kejahatan siber (cybercrime) yang sering kali tak kasat mata, memberikan keterampilan praktis untuk melindungi data diri dari cybercrime di platform digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bukti nyata kami guna mewujudkan masyarakat yang lebih aman secara digital melalui kerjasama yang dilakukan oleh kampus STIE Ekadharma Indonesia dengan SMK Bina Patriot sebagaimana kegiatan abdimas sebelumnya (Winda et al., 2024).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian proses dari awal hingga akhir demi kelancaran dan mendapatkan hasil yang optimal. Adapun rangkaian proses tersebut terdiri dari:

1. Pemberian materi (Ceramah). Pemateri memberikan pemaparan atau pemahaman dalam bentuk presentasi dari power point terhadap peserta di SMK Bina Patriot yang bertema "Pentingnya Proteksi Data Diri dari Cybercrime di Platform Digital bagi Generasi Alpha"
2. Video Presentasi. Pemateri memberikan pemaparan atau pemahaman dalam video presentasi terhadap peserta di SMK Bina Patriot guna kemudahan dalam pemahaman dan

meningkatkan kesadaran tentang cara memproteksi data diri dari Cybercrime.

3. Diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada para narasumber dan praktisi untuk menambah wawasan dan sudut pandang tentang materi.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada gambar 1 dalam kerangka kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan yang meliputi berbagai persiapan sebagai berikut:

- a) Observasi dan Survey lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)
- b) Koordinasi persiapan kegiatan dengan tim, dosen pembimbing, akademik dan bagian kesiswaan di SMK Bina Patriot
- c) Pengurusan perizinan dengan bagian kesiswaan terkait untuk waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM
- d) Mensosialisasikan kegiatan kepada siswa SMK Bina Patriot tentang jadwal pelaksanaan dan mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat.
- e) Persiapan Materi dan tools yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini merupakan aktifitas pada saat pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a) Kegiatan diawali dengan registrasi para peserta acara
- b) Pembukaan acara dengan do'a bersama yang dipimpin oleh MC

- c) Seluruh peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya
- d) Penyampaian sambutan dari Ketua Tim Abdimas, Kepala Sekolah SMK Bina Patriot dilanjutkan dengan sambutan perwakilan dari kampus STIE Ekadharma Indonesia
- e) Pre test kepada peserta
- f) Pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber yang terdiri dari praktisi dan mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia
- g) Diskusi dan Tanya Jawab
- h) Post test kepada peserta
- i) Kegiatan diselingi dengan sesi ice braking serta pemberian doorpize bagi peserta yang aktif.
- j) Pemberian plakat dan piagam dari tim abdimas kepada SMK Bina Patriot
- k) Penutupan acara. Peserta diwajibkan mengisi kuisioner sebagai feedback atas kegiatan dan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi.



Gambar 2 . Registrasi Peserta.



Gambar 3. Doorprize & Ice breaking.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini diperuntukkan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan telah sesuai dan efektif dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang ada dengan memanfaatkan kuesioner baik pada awal dan akhir kegiatan..

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan rangkaian akhir dari kegiatan yang meliputi (1) Laporan Kegiatan, (2) Publikasi Artikel pada Jurnal Pengabdian Masyarakat dan (3) Video kegiatan yang diupload di Youtube.

3. HASIL

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di laksanakan di SMK Bina Patriot berlatar di desa Karang Mukti, kecamatan Karang Bahagia kabupaten Bekasi , Jawa Barat pada hari Senin 21 November 2025. Kegiatan berlangsung selama 4 jam sejak jam 08.00 sd. 12.00 dalam bentuk seminar diikuti oleh 62 orang peserta yang terdiri dari 52 siswa siswi SMK Bina Patriot serta 10 peserta umum.

Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman akan pentingnya proteksi data pribadi dari ancaman cybercrime di platform digital. Melalui pendekatan yang implementatif dan edukatif, peserta dilibatkan secara interaktif melalui simulasi dan studi kasus atas hal-hal yang dapat dialami di platform digital. Selama kegiatan berjalan, Peserta menunjukkan Antusiasme yang tinggi terhadap materi baik pada saat sesi penyampaian, sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh tim narasumber, baik dari mahasiswa maupun dosen.

Sebagai evaluasi kegiatan, tim abdimas membagikan form survey dalam bentuk tautan google form yang perlu diisi peserta baik di awal kegiatan berupa pre-test, kemudian dengan post-test dan survey feedback. Kegiatan diselingi dengan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, disertai ice breaking berupa permainan menarik sebagai penambah semangat peserta. Mengakhiri kegiatan sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan, STIE Ekadaharama Indonesia turut memberikan beasiswa untuk uang pangkal dan beasiswa biaya kuliah bagi peserta kegiatan.



Gambar 4 . Penyerahan Plakat dan Foto Bersama Peserta.

Deskripsi Peserta

Peserta kegiatan adalah siswa kelas XII SMK Bina Patriot dan juga diikuti oleh non siswa (umum) dengan data pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Deskripsi peserta.

Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	18	30%
Perempuan	44	70%
Jurusan		
Bisnis Daring & Pemasaran	36	58%
Teknik Kendaraan Ringan	16	26%
Manajemen	5	8%
Akuntansi	5	8%
Status		
Siswa	52	83,9%
Umum	10	16,1%

Berdasar tabel 1 diatas dapat diketahui 70% peserta adalah berjenis kelamin perempuan. Siswa kelas XII pada jurusan Bisnis Daring & Pemasaran berjumlah 36 peserta (58%), Jurusan Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 16 peserta (26%) dan jurusan Manajemen

juga Akuntansi yang berjumlah sama yaitu 5 peserta (8%). Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA Bina Patriot sebanyak 83,9% dan 16,1% adalah non siswa kategori remaja dari masyarakat sekitar.

4. DISKUSI

Pretest dan Posttest

Pretest bagi peserta dilaksanakan sebelum penyampaian materi oleh narasumber dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan awal peserta akan materi yang akan di sampaikan oleh narasumber.

Tabel 2. Pernyataan Pre Test.

No	PERNYATAA	Ya	Tidak
.	N		
1	Apakah anda mengetahui tentang data diri pada plaform digital?	4%	96%
2	Apakah anda mengetahui jenis-jenis cyber crime di platform digital?	14 %	86%
3	Apakah anda mengetahui cara mengamankan data diri di platform digital?	14 %	86%

Setelah para narasumber menyampaikan materi, tim abdimas membagikan post test kepada perserta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para peseta memahami materi yang telah disampaikan.

Tabel 3. Pernyataan Post Test.

No.	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang data diri pada plaform digital?	97%	3%
2	Apakah anda mengtahui jenis-jenis cyber crime di platform digital?	96%	4%
3	Apakah anda mengetahui cara mengamankan data diri di platform digital?	79%	21%

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan Post-test yang ditampilkan pada Tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada indikator pertama, tingkat pengetahuan peserta tentang data diri pada platform digital meningkat dari 4% menjadi 97%. Pada indikator kedua,

pemahaman terkait jenis-jenis Cybercrime di platform digital meningkat dari 14% menjadi 96%. Dan pada indikator ketiga perihal cara mengamankan data diri di platform digital turut mengalami kenaikan dari 14% menjadi 79%.

Hasil Feedback

Umpan balik atau *Feedback* diperoleh melalui lembar angket dari peserta menjadi salah satu instrument penting untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan seminar pelatihan yang diadakan di SMK Bina Patriot. Data yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk sarana evaluasi kegiatan, tetapi juga menyediakan saran yang konstruktif dari peserta untuk pengembangan kegiatan secara berkelanjutan.



Gambar. 5 Hasil Feedback.

Hasil analisa umpan balik yang diterima dari peserta pada gambar.6 dapat disimpulkan bahwa 84% peserta menyatakan narasumber sangat menguasai materi yang disampaikan. Sejumlah 74% peserta menyatakan tema dan judul kegiatan menarik dan dibutuhkan saat ini serta 71% peserta menyatakan panitia abdimas mengelola acara dengan baik. Selain mendapatkan ilmu dan wawasan, peserta mendapatkan benefit yang lain dalam kehadirannya, seperti E-sertifikat, snack, *gift*, dan tentunya voucher beasiswa.

5. KESIMPULAN

Seminar Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) dengan judul “Pentingnya Proteksi Data Diri Dari Cybercrime Di Platform Digital Bagi Generasi Alpha” di selenggarakan di SMK Bina Patriot bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam bagi generasi yang tumbuh di era digital.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, perlu disadari juga akan resiko yang dapat dihadapi perihal keamanan data dan privasi bila kita tidak menjaganya. Ancaman siber ini dapat menyerang siapa saja, dan tanpa kesadaran yang kuat, kita bisa menjadi korban yang rentan dan belum memahami sepenuhnya cara menggunakan informasi pribadinya di dunia maya. Melalui seminar ini peserta dapat pengetahuan tentang berbagai bentuk ancaman

cybercrime serta langkah-langkah proteksi yang efektif untuk melindungi data diri. Dari hasil survey umpan-balik menunjukkan bahwa 84% peserta menyatakan narasumber sangat menguasai materi yang disampaikan, hal ini tercerminkan dalam antusiasme peserta selama kegiatan. Sebagai tambahan untuk saran, penyampaian materi oleh narasumber akan lebih baik bila mampu mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Harapan penyelenggara atas kegiatan ini mampu membekali siswa-siswa, generasi Alpha, untuk tumbuh menjadi generasi digital yang cerdas, bijak dan bertanggung jawab.

PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS

Panitia dan segenap tim pengabdian menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada LPPM STIE Ekadharma Indonesia. Terimakasih kepada Dosen pembimbing Ibu Ririn Uke Saraswati S,Kom, M.M dan salah satu narasumber kami bapak Ali Fathurohman, S. Kom, MM, CCNA, MOS serta kepada sekolah SMK Bina Patriot atas izin tempat penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2023). Impact of Cybercrime on Digital Economy. *International Journal of Cyber Security*, 18(1), 21-32. <https://doi.org/10.1007/ijcs.2023.18.01>
- Al-Shehri, S. M., & Al-Mansour, A. A. (2022). Cybersecurity Awareness and its Role in Combating Cybercrime in the Middle East. *Journal of Cybersecurity Research*, 4(3), 121-133. <https://doi.org/10.1155/jcsr.2022.121>
- Ashady, S. J. (2024). Cybercrime Sebagai Kejahatan Dunia Maya Dalam Perspektif Hukum Dan Masyarakat. *Cybercrime Sebagai Kejahatan Dunia Maya Dalam Perspektif Hukum Dan Masyarakat*, 17
- Eni Pudjiarti, S. F. (2023, Juni 1). Analisa Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Cybercrime Pada Pengguna Teknologi Dan Media Sosial. *Bina Insani Ict Journal*, 10, No 22-37, 14. <https://doi.org/10.51211/biict.v10i1.2258>
- Jones, A. L., & Smith, R. (2021). The Evolution of Cybercrime: Legal Perspectives and Challenges. *Global Law Review*, 23(4), 567-580. <https://doi.org/10.1108/glr.2021.234567>
- Kowalski, M. (2023). Privacy Concerns in the Digital Age: A Comparative Analysis of Global Cybercrime Laws. *Journal of Digital Ethics*, 8(2), 199-213. <https://doi.org/10.1080/jde.2023.234567>
- Maulidia, C. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Traniry

Terhadap Digital Skill Dan Digital Safety. Doctoral Dissertation

- Nguyen, T. (2021). *Keamanan Siber Dan Perlindungan Privasi Di Era Digital*. Springer
- Pang, R. (2020). *Kejahatan Siber Dan Hukum: Melindungi Privasi Dan Kerahasiaan Digital*. Oxford University Press
- Saraswati, R. U., Kusuma, W. W., Yubi, R. S., Kurniadi, G. F., Alfianti, D., Nadia, N., & Novitasari, R. (2025). Seminar Kepedulian Generasi Z terhadap Mental Health sebagai Kunci Sukses Menghadapi Dunia Kerja. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 78-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2329>
- Setiawan, H. B. (2022). Perlindungan Data Pribadi Warga Indonesia Terkait Dengan Kebocoran Data. *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 976-982
- Stallings, W. B. (2018). *Keamanan Komputer: Prinsip Dan Praktek*
- Widiati, D. (2024). Pengaruh Ritelasi Keuangan, Perlindungan Data Dan Cybersecurity Terhadap Penggunaan Financial Technology. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 130-141. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21945>
- Winda, S., Damanik, H., Saraswati, R. U., & Soedjatmoko, S. (2024). Memahami Strategi Financial Management Bagi Siswa SMK Bina Patriot Understanding Financial Management Strategies For Among SMK Bina Patriot Students. 1(2), 43-52. <https://doi.org/10.62383/numeken.v1i2.204>
- Yusof, M., & Zainal, A. (2021). The Role of Law Enforcement in Combating Cybercrime: An Asian Perspective. *Asia-Pacific Journal of Law*, 15(1), 47-62. <https://doi.org/10.1137/apjl.2021.0059>